

KESELAMATAN KERJA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL TANGKAP DI DESA MARGOREJO KECAMATAN CEPIRING KENDAL

Aan Ruabiyanto^{1*}, BL. Hentri W², Eni Tri Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Politeknik Bumi Akpelni

*e-mail korespondensi: aan@akpelni.ac.id

Abstract

Occupational safety and health (OHS) in the capture fisheries sector is a crucial aspect often overlooked by traditional fishermen. Poor implementation of occupational safety principles results in a high risk of accidents, decreased productivity, and disrupted the sustainability of fishing businesses. This community service activity aims to increase fishermen's knowledge, awareness, and safe behavior through occupational safety outreach and training in Margorejo Village, Cepiring District, Kendal Regency. The methods used included outreach, interactive discussions, and simulations on the use of personal protective equipment (PPE). The results of the activity demonstrated an increased understanding of fishermen regarding the importance of PPE use, safety procedures at sea, and safer and more efficient catch management. The impact of this activity not only increased safety awareness but also contributed to increased productivity and the sustainability of fishing businesses.

Keywords: occupational safety, fishermen, OHS, catch, community service

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada sektor perikanan tangkap merupakan aspek penting yang sering terabaikan oleh nelayan tradisional. Rendahnya penerapan prinsip keselamatan kerja berdampak pada tingginya risiko kecelakaan, menurunnya produktivitas, serta terganggunya keberlanjutan usaha nelayan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku aman nelayan melalui sosialisasi dan pelatihan keselamatan kerja di Desa Margorejo, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi penggunaan alat pelindung diri (APD). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman nelayan mengenai pentingnya penggunaan APD, prosedur keselamatan saat melaut, serta pengelolaan hasil tangkapan yang lebih aman dan efisien. Dampak kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran keselamatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha nelayan.

Kata Kunci: keselamatan kerja, nelayan, K3, hasil tangkap, pengabdian masyarakat

Submitted: 2026-03-02	Revised: 2026-03-13	Accepted: 2026-03-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang sangat luas sehingga sebagian masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan di laut memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi terhadap kecelakaan kerja maupun gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja. Risiko tersebut dapat berasal dari faktor cuaca ekstrem, kondisi gelombang laut, peralatan kerja yang tidak memadai, serta kurangnya pemahaman nelayan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Nelayan termasuk kelompok pekerja sektor informal yang seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan keselamatan kerja. Kondisi tersebut menyebabkan masih rendahnya penerapan prinsip keselamatan kerja dalam aktivitas melaut. Beberapa pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian nelayan masih belum membawa perlengkapan keselamatan seperti jaket pelampung atau alat komunikasi saat melaut sehingga meningkatkan risiko kecelakaan kerja di laut. Selain itu, kecelakaan kerja di laut sering kali dipengaruhi oleh faktor manusia, kondisi kapal, serta faktor lingkungan seperti cuaca dan ombak. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai prosedur keselamatan kerja juga menjadi salah satu penyebab

terjadinya kecelakaan kerja pada nelayan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada nelayan mengenai pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Desa Margorejo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal merupakan salah satu wilayah pesisir yang masyarakatnya banyak berprofesi sebagai nelayan. Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan setiap hari menuntut nelayan untuk bekerja dalam kondisi lingkungan yang penuh risiko. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat nelayan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja saat melaut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi keselamatan kerja nelayan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nelayan mengenai pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja serta mendukung peningkatan produktivitas hasil tangkapan.

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai potensi bahaya yang dapat terjadi di tempat kerja. Penerapan K3 bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja yang aman, sehat, dan produktif sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Menurut Suma'mur P. K., keselamatan kerja merupakan suatu rangkaian usaha untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja serta kerugian lainnya di tempat kerja.

Selain itu, Tarwaka menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya sistematis untuk mencegah kecelakaan kerja melalui pengendalian berbagai potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. Penerapan K3 tidak hanya bertujuan melindungi pekerja, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas.

Dalam sektor perikanan, penerapan K3 sangat penting karena aktivitas kerja nelayan dilakukan di lingkungan yang memiliki tingkat risiko tinggi, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, gelombang laut, serta penggunaan peralatan penangkapan ikan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.

2. Risiko Kerja pada Nelayan

Nelayan merupakan salah satu kelompok pekerja yang memiliki risiko kerja cukup tinggi. Aktivitas penangkapan ikan di laut seringkali menghadapi berbagai potensi bahaya seperti kondisi cuaca ekstrem, kelelahan kerja, serta keterbatasan alat keselamatan. Menurut International Labour Organization, sektor perikanan termasuk salah satu sektor pekerjaan dengan tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi dibandingkan sektor pekerjaan lainnya.

Risiko kecelakaan kerja pada nelayan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor manusia, faktor peralatan kerja, serta faktor lingkungan kerja. Kurangnya pengetahuan mengenai keselamatan kerja dan rendahnya penggunaan alat pelindung diri seperti jaket pelampung juga menjadi penyebab tingginya risiko kecelakaan kerja di kalangan nelayan.

3. Edukasi Keselamatan Kerja bagi Nelayan

Edukasi keselamatan kerja merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesadaran nelayan terhadap pentingnya keselamatan saat bekerja di laut. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai keselamatan kerja dapat memberikan pemahaman kepada nelayan mengenai berbagai potensi bahaya kerja serta cara pencegahan kecelakaan kerja.

Melalui kegiatan edukasi tersebut, nelayan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran terhadap pentingnya penerapan prinsip keselamatan kerja. Selain itu, peningkatan

pengetahuan mengenai keselamatan kerja juga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas nelayan karena pekerja dapat bekerja dengan lebih aman dan nyaman.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan Pengetahuan Nelayan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para nelayan mengenai pentingnya penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam aktivitas melaut. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan, nelayan diharapkan dapat memahami berbagai potensi bahaya yang mungkin terjadi selama bekerja di laut, seperti kondisi cuaca ekstrem, penggunaan alat tangkap, serta risiko kecelakaan kerja di atas perahu. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, nelayan dapat lebih waspada dan mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja.
2. Mengidentifikasi Faktor Hambatan dalam Penerapan Keselamatan Kerja
Tujuan berikutnya adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan keselamatan kerja di kalangan nelayan. Faktor hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana keselamatan, kurangnya pemahaman tentang prosedur keselamatan kerja, faktor kebiasaan kerja yang belum memperhatikan aspek keselamatan, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi nelayan sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan keselamatan kerja di sektor perikanan.
3. Mendorong Perilaku Kerja yang Aman di Kalangan Nelayan
Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku nelayan agar lebih memperhatikan aspek keselamatan dalam setiap aktivitas kerja. Melalui pemberian edukasi, diskusi, serta contoh penerapan praktik kerja yang aman, nelayan diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menggunakan alat keselamatan seperti jaket pelampung, memperhatikan kondisi peralatan kerja, serta mengikuti prosedur keselamatan saat melaut. Dengan terbentuknya perilaku kerja yang lebih aman, diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja serta meningkatkan kenyamanan dan produktivitas nelayan dalam menjalankan aktivitas penangkapan ikan.

Manfaat Kegiatan

1. Bagi Nelayan
Kegiatan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran nelayan mengenai pentingnya menjaga keselamatan saat bekerja di laut. Dengan pemahaman tersebut, nelayan diharapkan mampu mengenali berbagai potensi bahaya dalam aktivitas penangkapan ikan serta menerapkan langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja. Selain itu, penerapan prinsip K3 dapat menciptakan rasa aman dan nyaman dalam bekerja sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas hasil tangkapan.
2. Bagi Masyarakat Pesisir
Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat pesisir, khususnya dalam membangun budaya kerja yang lebih aman dan bertanggung jawab. Peningkatan kesadaran nelayan terhadap keselamatan kerja dapat mengurangi risiko kecelakaan di laut yang tidak hanya berdampak pada individu nelayan tetapi juga terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga mereka. Dengan

demikian, masyarakat pesisir dapat memperoleh manfaat berupa meningkatnya kesejahteraan dan stabilitas ekonomi keluarga nelayan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya nelayan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan masyarakat serta menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh dosen maupun mahasiswa.

4. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Hasil kegiatan ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan nelayan yang lebih efektif, khususnya yang berkaitan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor perikanan. Dengan adanya informasi mengenai kondisi dan hambatan yang dihadapi nelayan, program pembinaan yang dilakukan di masa mendatang dapat disusun secara lebih tepat sasaran.

Luaran yang Diharapkan

1. Meningkatnya Pengetahuan Nelayan tentang K3

Nelayan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keselamatan dan kesehatan kerja, serta mampu mengenali potensi bahaya yang dapat terjadi selama aktivitas penangkapan ikan di laut.

2. Teridentifikasinya Hambatan Penerapan Keselamatan Kerja

Diperoleh informasi mengenai berbagai faktor yang menjadi kendala dalam penerapan keselamatan kerja nelayan, baik yang berkaitan dengan sarana prasarana, kebiasaan kerja, maupun faktor lingkungan.

3. Terbentuknya Kesadaran dan Perilaku Kerja yang Aman

Nelayan mulai menerapkan perilaku kerja yang lebih aman, seperti menggunakan alat keselamatan, memperhatikan kondisi cuaca, serta memeriksa peralatan sebelum melaut.

4. Tersusunnya Materi Edukasi atau Modul Sosialisasi K3 Nelayan

Materi sosialisasi atau modul sederhana mengenai keselamatan kerja nelayan yang dapat digunakan sebagai bahan edukasi berkelanjutan bagi masyarakat nelayan.

5. Publikasi Ilmiah

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik keselamatan kerja di sektor perikanan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif kepada para nelayan di Desa Margorejo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada nelayan mengenai pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam aktivitas penangkapan ikan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Observasi awal lokasi kegiatan untuk mengetahui kondisi masyarakat nelayan serta permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan kerja di lingkungan kerja nelayan.
- b. Koordinasi dengan pihak terkait, seperti perangkat desa, kelompok nelayan, dan tokoh masyarakat setempat guna memperoleh dukungan serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
- c. Penyusunan materi sosialisasi, yang meliputi konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), potensi bahaya kerja nelayan, penggunaan alat keselamatan kerja, serta langkah-langkah pencegahan kecelakaan saat melaut.
- d. Persiapan sarana dan prasarana kegiatan, seperti media presentasi, modul atau leaflet sosialisasi, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.



Gambar 1: Tahap Persiapan kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan kepada para nelayan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Penyampaian materi (ceramah) mengenai pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam aktivitas nelayan. Materi disampaikan secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta.
- b. Diskusi dan tanya jawab, yang memberikan kesempatan kepada nelayan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, serta kendala yang mereka hadapi terkait keselamatan kerja saat melaut. Pemberian contoh praktik keselamatan kerja, seperti penggunaan alat keselamatan kerja dan langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja di laut.
- c. Pembagian materi edukasi, berupa leaflet atau bahan bacaan yang berisi informasi penting mengenai keselamatan kerja nelayan.

Melalui metode ini diharapkan nelayan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkan perilaku kerja yang lebih aman.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Observasi terhadap partisipasi peserta, seperti keaktifan dalam diskusi dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung.
- b. Pengumpulan umpan balik dari peserta, untuk mengetahui manfaat kegiatan serta saran yang dapat digunakan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi nelayan di Desa Margorejo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah nelayan yang aktif melakukan aktivitas penangkapan ikan di wilayah tersebut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu penyampaian materi, diskusi, serta pemberian contoh praktik keselamatan kerja saat melaut. Materi yang diberikan kepada peserta meliputi:

- a. Pengenalan konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
- b. Identifikasi potensi bahaya kerja nelayan
- c. Penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti jaket pelampung
- d. Prosedur keselamatan sebelum dan selama melaut

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh nelayan terkait pengalaman mereka selama bekerja di laut serta berbagai risiko yang pernah mereka alami.

2. Peningkatan Pengetahuan Nelayan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nelayan mengenai pentingnya keselamatan kerja. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta masih menganggap penggunaan alat keselamatan sebagai hal yang tidak terlalu penting. Namun setelah mengikuti sosialisasi, sebagian besar peserta mulai memahami bahwa penggunaan alat keselamatan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja di laut.

Pelatihan keselamatan kerja terbukti mampu meningkatkan pengetahuan nelayan mengenai potensi bahaya serta langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong nelayan untuk lebih memperhatikan aspek keselamatan dalam aktivitas penangkapan ikan.

3. Identifikasi Hambatan Penerapan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan keselamatan kerja nelayan, antara lain:

- a. Keterbatasan sarana keselamatan seperti jaket pelampung.
- b. Kebiasaan kerja yang sudah berlangsung lama tanpa memperhatikan aspek keselamatan.
- c. Kurangnya pengetahuan tentang prosedur keselamatan saat melaut.
- d. Faktor ekonomi yang membuat nelayan lebih fokus pada hasil tangkapan dibandingkan keselamatan kerja.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup, tetapi juga perlu didukung dengan penyediaan sarana keselamatan serta pembinaan yang berkelanjutan bagi nelayan.

4. Perubahan Sikap dan Kesadaran Nelayan

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya keselamatan kerja dalam aktivitas melaut. Nelayan juga menyampaikan komitmen untuk mulai menggunakan alat keselamatan seperti jaket pelampung serta memeriksa kondisi peralatan sebelum berangkat melaut.

Peningkatan kesadaran ini merupakan langkah awal dalam membangun budaya keselamatan kerja di kalangan nelayan sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam bekerja.

Pemberian Bantuan

Selain kegiatan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilengkapi dengan pemberian bantuan berupa perlengkapan keselamatan kerja kepada nelayan. Pemberian bantuan ini bertujuan untuk mendukung penerapan praktik kerja yang aman serta meningkatkan kesadaran nelayan terhadap pentingnya penggunaan alat keselamatan saat melakukan aktivitas penangkapan ikan di laut.

Bantuan yang diberikan kepada nelayan berupa beberapa perlengkapan keselamatan kerja, seperti jaket pelampung (life jacket) dan perlengkapan pendukung lainnya yang dapat digunakan saat melaut. Perlengkapan tersebut diharapkan dapat membantu nelayan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja di laut, terutama dalam kondisi cuaca yang tidak menentu atau ketika terjadi keadaan darurat di perairan. Proses penyerahan bantuan dilakukan secara simbolis kepada perwakilan kelompok nelayan yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, bantuan tersebut dibagikan kepada para nelayan yang mengikuti kegiatan sebagai bentuk dukungan nyata terhadap upaya peningkatan keselamatan kerja nelayan. Dengan adanya pemberian bantuan ini, diharapkan nelayan tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai keselamatan kerja, tetapi juga memiliki sarana yang dapat digunakan secara langsung dalam mendukung penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selama melakukan aktivitas melaut. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan nelayan untuk selalu mengutamakan keselamatan kerja sebagai bagian penting dari aktivitas penangkapan ikan.



Gambar 2: kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi nelayan di Desa Margorejo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran nelayan mengenai pentingnya keselamatan kerja saat melaut. Melalui kegiatan sosialisasi ini, nelayan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi bahaya kerja di laut serta langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa faktor hambatan dalam penerapan keselamatan kerja nelayan, seperti keterbatasan sarana keselamatan, kebiasaan kerja yang belum memperhatikan aspek keselamatan, serta kurangnya pengetahuan mengenai prosedur keselamatan saat melaut. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran nelayan terhadap pentingnya keselamatan kerja, diharapkan nelayan dapat menerapkan perilaku kerja yang lebih aman sehingga dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja di laut serta mendukung peningkatan produktivitas hasil tangkapan.

Ucapan Terima Kasih

Kami tim dari Politeknik Bumi Akpelni mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Politeknik Bumi Akpelni yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami tim dari Politeknik Bumi Akpelni juga menyampaikan terima kasih kepada pemerintah Desa Margorejo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja bagi nelayan. Selain itu, juga mengucapkan terima kasih kepada para nelayan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, diskusi, serta praktik keselamatan kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini. Partisipasi dan antusiasme para peserta sangat membantu dalam tercapainya tujuan kegiatan yang diharapkan. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi para nelayan serta menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam aktivitas penangkapan ikan di laut.

Daftar Pustaka

- Amrulloh, H. N., Khairansyah, M. D., Handoko, L., Rahmat, M. B., Rochmawati, N. W., & Sheila, S. Y. (2022). Pengenalan budaya keselamatan kerja dalam kegiatan melaut nelayan Desa Kalibuntu Probolinggo untuk meningkatkan keselamatan bekerja. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 93–99.
- Dewita, T., & Salsabilla, A. (2024). Edukasi keselamatan dan kesehatan kerja bagi nelayan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di laut. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 45–52.
- Ilmi, N., Mardiansyah, Y., & Sari, D. I. (2021). Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kelompok nelayan Teluk Mata Ikan Kota Batam. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–7.

International Labour Organization. (2019). *Safety and health in the fishing industry*. Geneva: ILO.

Papendang, R. Z., Maddusa, S. S., & Kalesaran, A. F. C. (2022). Hubungan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada nelayan di Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1887–1894.

Priyadi, H. G., Amalia, A. R., Karyoto, K., Irawan, A., Misuari, M. N., Hermawan, F., & Wijaya, A. I. (2024). Pengabdian kepada masyarakat keselamatan kerja di atas kapal penangkap ikan di Desa Nyamplungsari Kabupaten Pemalang. *Community Service Journal*, 6(2), 94–100.

Ridley, J. (2015). *Health and safety in the workplace*. London: Butterworth-Heinemann.

Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.

Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Surakarta: Harapan Press.